

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN DRTA (DIRECTED READING THINKING ACTIVITY) UNTUK MRNINGKATKAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD INPRES MALLENGKERI I KOTA MAKASSAR

Nur Abida Idrus¹, Hikmawati Usman², & Nur Hikma Apriyanti^{3*}

¹²³Universitas Negeri Makassar, Indoneisa

¹E-mail: nurabidahidrus@gmail.com

²E-mail: hikmawatusmanum@gmail.com

^{3*}E-mail: Nurhikmaapriyanti00@gmail.com

Artikel Info

Received: 3 Juli 2023

Accepted: 18 Juli 2023

Published: 27 Oktober 2023



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license. Copyright © 2023 by Author. Published by CV Arthamara Media.

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya membaca pemahaman siswa di kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dan setiap siklus dua kali pertemuan. Setiap siklus terdiri dari 4 tahap, yaitu perencanaan, tahanan pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Fokus penelitian ini adalah membaca pemahaman dan penerapan model pembelajaran *DRTA*. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V sebanyak 25 orang siswa, yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Teknik pengumpulan data observasi, tes dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Hasil penelitian yang telah dianalisis, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan setiap siklusnya. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siklus I dengan Kualifikasi cukup dan mengalami peningkatan di siklus II dengan kualifikasi baik. Hasil analisis data disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *DRTA (Directed Reading Thinking Activity)* dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

Kata Kunci: *model DRTA (Directed Reading Thinking Activity), keterampilan membaca pemahaman*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang harus dipenuhi karena pendidikan memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas penerus bangsa agar kelak dapat menjadi individu yang mengerti akan perkembangan zaman dan tidak tertinggal dari bangsa lain. Pendidikan memiliki tujuan penting, sebagaimana yang tertuang dalam fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 yaitu:

Mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan

kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Bahasa merupakan sarana belajar komunikasi yang baik dan benar dalam berinteraksi di kehidupan sehari-hari, khususnya di negara ini yang menggunakan Bahasa Indonesia sebagai bahasa resmi. Untuk itu dalam kurikulum materi Bahasa Indonesia menjadi bahan yang wajib diberikan disetiap jenjang

pendidikan mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menguasai keterampilan membaca pemahaman dengan baik serta mampu menerapkannya dalam kehidupan.

Salah satu aspek yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia adalah membaca, dengan membaca dapat mengetahui berbagai hal yang belum diketahui. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi yang diperlukan bahkan memperoleh ilmu baru yang belum diketahui sebelumnya. Menurut Suryoto (2014) bahwa membaca pemahaman merupakan kemampuan untuk ide pokok, detail penting, dan seluruh pengertian. Membaca pemahaman berkaitan erat dengan kemampuan mengingat apa yang telah dibaca, namun beberapa siswa menganggap membaca merupakan hal yang membosankan sehingga hal tersebut membuat kurangnya pemahaman siswa (Siti Jainiyah 2015)

Sebagian siswa menganggap membaca merupakan kegiatan pembelajaran yang cenderung membuat bosan, jenuh, dan malas memahami isi bacaan itu sendiri, siswa kurang aktif karena menganggap membaca merupakan pembelajaran yang kurang menarik, lebih cenderung membuat keributan di dalam kelas. Hal tersebut disebabkan karena kurang bervariasinya model pembelajaran yang dipakai guru dalam menyampaikan pengajaran membaca sehingga keaktifan siswa dalam berinteraksi dengan guru atau dengan siswa yang lainnya rendah, ini dapat mempengaruhi hasil pemahaman siswa terhadap bahan bacaan. Menurut Bunadi et al., (2014) bahwa membaca diibaratkan sebagai kunci pembuka gudang ilmu dan pengetahuan atau biasa disebut bahwa membaca sebagai jendela dunia karena melalui membaca maka wawasan pengetahuan seseorang tentang dunia menjadi sangat luas.

Keterampilan dalam membaca sangat penting karena berperan banyak dalam kehidupan, salah satunya yakni untuk terciptanya pembiasaan siswa dalam membaca. (Anjani et al, 2019) Membaca adalah keterampilan mengenal dan memahami tulisan dalam bentuk urutan

lambang-lambang grafis dan perubahannya menjadi wicara bermakna dalam bentuk pemahaman diam-diam atau pengajuran keras-keras (Dhieni 2015) Menurut Sumadayo (2011) Tujuan utama membaca pemahaman adalah memperoleh pemahaman. Dalam dunia pendidikan semakin berkembang ini, untuk memperkenalkan atau meningkatkan keterampilan membaca pemahaman pada tingkat Sekolah Dasar, pastinya memerlukan pendidik yang berkompeten dan berwawasan yang luas. Salah satu yang sangat berpengaruh semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran diperlukan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi/konsep yang akan diajarkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Februari 2023, data yang diperoleh dari kepala sekolah dan guru kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota menunjukkan bahwa nilai hasil belajar siswa yang masih dibawah standar 75 KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) dari 25 siswa hanya 10 siswa yang mencapai KKM. Penyebab yang mempengaruhi rendahnya membaca pemahaman siswa yaitu aspek guru dan aspek siswa. Kedua aspek tersebut saling berkaitan, adapun aspek guru: 1) guru kurang mengaktifkan siswa, 2) model pembelajaran yang kurang bervariasi atau guru tidak menggunakan model pembelajaran, 3) guru kurang mengarahkan siswa untuk membaca dan berfikir secara langsung dalam proses pembelajaran. Sedangkan aspek siswa: 1) siswa kesulitan memahami teks bacaan hal ini disebabkan tidak atau belum dilatih bagaimana memahami bacaan, 2) siswa cenderung hanya menerima penjelasan dari gurunya, 3) siswa memiliki pemahaman yang kurang dalam membaca.

Salah satu unsur agar keterampilan membaca pemahaman siswa dapat meningkat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan kajian materi yang akan disampaikan agar pembelajaran dapat terlaksana secara optimal di dalam kelas. Model pembelajaran hakikatnya menggambarkan

keseluruhan yang terjadi dalam pembelajaran mulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. (Sundari, 2015) Model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* dapat digunakan oleh guru dalam mengoptimalkan membaca pemahaman siswa. Menurut Lutfiana et al, (2017) bahwa model pembelajaran DRTA memfokuskan siswa agar membaca dan berfikir terlebih dahulu sebelum guru memberikan materi.

Model DRTA diarahkan untuk mencapai tujuan umum agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dan pengalamannya ketika membaca dan merekonstruksi ide-ide pengarang

Abidin (2012) Model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) adalah model pembelajaran mengajar membaca yang memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa memprediksi dengan membuktikannya ketika mereka membaca. Model DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) mampu membantu siswa dalam memahami bacaan dengan membuat prediksi dan membuktikannya. (Rahim, 2019)

Yuliantika et al., (2018) kelebihan metode DRTA dapat mengajarkan siswa untuk menentukan tujuan membaca dan membuat penyesuaian antara pemikiran siswa tentang apa yang akan terjadi berdasarkan teks bacaan. Sejalan dengan pendapat Trisna (2014) menyatakan bahwa kelebihan metode DRTA mampu membuat siswa fokus mengikuti pembelajaran dan merangsang ingatan siswa. Selain memiliki banyak kelebihan, DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) juga memiliki kekurangan. Menurut Atik, (2018) bahwa kekurangan DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) yaitu:

- a) Waktu, karena metode pembelajaran ini biasanya menyita banyak waktu sehingga guru harus bisa mengatur waktu agar semua materi tersampaikan.
- b) DRTA mengharuskan penyediaan buku bacaan dan seringkali di luar kemampuan sekolah dan siswa, melalui pemahaman membaca langsung.

Penerapan strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) sudah diaplikasikan pada penelitian yang dilakukan oleh Nur Khorimah mahasiswa PGSD Dari Universitas Negeri Semarang pada tahun 2013. Penelitiannya berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui model pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa model *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa ditunjukkan melalui hasil evaluasi membaca pemahaman siswa dari setiap siklus yang meningkat.

Penelitian serupa pernah dilakukan oleh Ginting (2019) dengan judul Pengaruh Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung, adapun hasil penelitian ini yaitu model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dengan bantuan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa seiring dengan peningkatan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, maka calon peneliti melakukan penelitian dengan judul Penerapan Model Pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) Untuk Meningkatkan keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian dilaksanakan di SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Penelitian ini dilaksanakan secara persiklus, pada siklus I pertemuan I pada tanggal 10 Mei 2023 dan pertemuan II pada tanggal 12 Mei 2023. Pada siklus II pertemuan I pada tanggal 15 Mei 2023 dan pertemuan II pada

tanggal 18 Mei 2023. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar yang berjumlah 25 siswa dan 1 guru kelas V.

Prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Dapat diuraikan secara berikut:

Perencanaan

Tahap yang dilakukan pada tahap perencanaan ini berupa persiapan-persiapan yaitu:

- a) Guru bersama peneliti menelaah kurikulum
- b) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- c) Menyusun skenario pembelajaran dan menyusun lembar observasi guru dengan siswa dengan menerapkan model pembelajaran DRTA
- d) Menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) dan tes evaluasi akhir berupa soal bentuk uraian dilengkapi dengan jawabannya.
- e) Menyiapkan *smartphone* untuk alat dokumentasi

Pelaksanaan

Rancangan yang telah disusun antara peneliti dan guru kelas V dengan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada pembelajaran tematik. Langkah-langkah pelaksanaan Tindakan sebagai berikut:

1. Guru membuat prediksi berdasarkan petunjuk judul.
Guru menuliskan judul cerita di papan tulis, kemudian meminta seorang siswa untuk membacanya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa mengenai judul cerita ini bercerita tentang apa? dan setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk membuat prediksi.
2. Membuat prediksi berdasarkan petunjuk gambar
Guru meminta siswa memperhatikan gambar yang tersedia dengan seksama kemudian guru meminta siswa memperhatikan salah satu gambar dan menanyakan kepada siswa apa

apa yang terjadi pada gambar tersebut. Siswa kemudian memprediksi gambar dan menuliskan prediksinya.

3. Membaca bahan bacaan

Guru meminta siswa membaca bagian bacaan yang telah di prediksi ceritanya melalui gambar. Kemudian siswa diminta untuk menghubungkan bagian bagian dalam teks cerita dengan judul cerita. Selanjutnya guru menyuruh siswa untuk membaca keseluruhan bahan bacaan yang telah disediakan.

4. Menilai ketepatan prediksi dan menyesuaikan prediksi

Ketika siswa membaca bagian pertama dari cerita, guru mengajukan pertanyaan seperti, siapa yang memprediksi dengan benar apa yang diceritakan bagian ini? Kemudian guru meminta siswa agar yakin bahwa prediksi yang dia buatnya sesuai, selanjutnya meminta siswa membacakan secara nyaring ke depan kelas bagian yang mendukung prediksinya.

Observasi

Observasi dilakukan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat. Pada langkah ini peneliti bertindak sebagai guru dalam kelas selama pelaksanaan Tindakan. Selain itu observasi juga dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran.

Refleksi

Pada tahap refleksi ini dilakukan untuk mengkaji kembali kekurangan yang terjadi dalam pelaksanaan siklus I. Hasil refleksi dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menentukan Langkah yang akan dilakukan selanjutnya pada penelitian. Kemudian akan dibuat perencanaan perbaikan untuk diterapkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan yaitu tes tertulis, observasi, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yaitu: (1) wawancara, (2) lembar observasi, (3) tes tertulis. Teknik analisis data yang digunakan yaitu Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif penelitian diperoleh melalui pengamatan. Pengamatan dilakukan terhadap aktivitas belajar siswa dan aktivitas mengajar guru. Untuk nilai

keterampilan membaca pemahaman siswa pada pembelajaran melalui model pembelajaran DRTA berdasarkan tes evaluasi akhir siklus I dan siklus II (data kuantitatif) dianalisis secara kuantitatif deskriptif.

Dalam hal ini peneliti menggunakan analisis kuantitatif deskriptif untuk mencari nilai rata rata dan persentase keberhasilan belajar

siswa melalui penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

Kriteria yang digunakan untuk menentukan keberhasilan proses dalam pembelajaran yaitu dengan mengacu pada tabel 1.

Tabel 1. Taraf Keberhasilan dan Kategori

Taraf Keberhasilan	Kategori
76% - 100%	Baik (B)
60% - 75%	Cukup (C)
0% - 59%	Kurang (K)

Sumber: *Diadaptasi Djamarah dan Zain (2014)*

Berdasarkan kategori indikator keberhasilan yang telah ditetapkan, maka peneliti memilih dan menetapkan standar minimal keberhasilan dalam penelitian yang dikatakan berhasil apabila secara klasikal 76% siswa yang memperoleh skor minimal 75 sesuai standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

bagaimana penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa akelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar.

Adapun hasil analisis deskriptif terhadap nilai perolehan keterampilan membaca pemahaman siswa siklus I setelah menerapkan model pembelajaran DRTA dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan Ipa dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang telah dilakukan, yaitu

Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Membaca Pemahaman siswa kelas Siklus I

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Baik	-	-
70 - 84	Cukup	10	40%
0 - 69	Kurang	15	60%
Jumlah		25	100%

Dapat dilihat pada tabel 2 dijelaskan bahwa subjek penelitian kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar sebanyak 25 siswa dari 13 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan. Dari presentase tes keterampilan membaca

pemahaman siswa dengan menggunakan model pembelajaran DRTA pada siklus I yaitu 10 siswa (40%) berada pada kategori cukup, dan 15 siswa (60%) berada pada kategori kurang.

Tabel 3. Presentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa siklus I

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase%
Tidak Tuntas	0-74	15	60%
Tuntas	75-100	10	40%
Jumlah		25	100

Dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar, terdapat 15 Orang siswa (60%) yang tidak tuntas tes keterampilan membaca pemahamannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA 10 orang siswa (40%) yang

telah tuntas hasil tes keterampilan membacanya, Hal ini berarti bahwa pada siklus I ketuntasan tes keterampilan membaca pemahaman ini belum berhasil karena secara klasikal belum mencapai yaitu harus 80% siswa yang memperoleh nilai sesuai standar KKM yaitu 75. Dengan demikian tujuan pembelajaran belum tercapai sehingga dapat dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Tabel 4. Tes Evaluasi Akhir Keterampilan Membaca Pemahaman kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar

Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
85 - 100	Baik	7	28%
70 - 84	Cukup	16	64%
0 - 69	Kurang	2	8%
Jumlah		25	100%

Berdasarkan tabel 4. menunjukkan bahwa presentase tes keterampilan membaca pemahaman siswa dengan model pembelajaran DRTA pada siklus II yaitu 7 siswa (28%) berada pada kategori sangat baik, 16 siswa (64%) berada

pada kategori cukup, 2 siswa (8%) berada pada kategori kurang.

Apabila hasil belajar siswa pada tes siklus II dianalisis, maka persentase ketuntasan belajar siswa dapat dilihat pada Tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 5. Presentase Ketuntasan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa siklus II

KKM	Kategori	Frekuensi	Presentase%
Tidak Tuntas	0-74	2	8%
Tuntas	75-100	23	92%
Jumlah		25	100

Berdasarkan pada tabel di atas pada siklus II menunjukkan bahwa dari 25 siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar, terdapat 2 Orang siswa (8%) yang tidak tuntas tes tertulis keterampilan membaca pemahamannya dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA, 23 orang siswa (92%) yang telah tuntas hasil tes tertulis keterampilan membaca pemahamannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA Hal ini berarti bahwa pada siklus II ketuntasan tes keterampilan

membaca pemahaman secara klasikal dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA telah tercapai karena jumlah hasil keterampilan membaca pemahamannya tuntas lebih dari 80% yaitu 92% Dengan menerapkan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*).

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan dua siklus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Sebelum melaksanakan penelitian, peneliti terlebih dahulu berkunjung ke sekolah untuk menemui kepala sekolah untuk mengajukan izin penelitian. Setelah itu, peneliti berkonsultasi kepada guru kelas V untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman dan keberhasilan siswa dalam belajar. Penelitian ini dilaksanakan dengan menerapkan sebuah model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa. Subjek penelitian yaitu siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kota Makassar yang terdiri dari 25 siswa dengan rincian 12 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari aspek Keterampilan membaca pemahaman siswa pada siklus I dilakukan tes keterampilan membaca pemahaman berupa tes tertulis pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan teori langkah-langkah penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Analisis deskriptif hasil tes peningkatan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus I adalah 63,04 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 1.576 dibagi jumlah maksimal siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa hasil tes keterampilan membaca pemahaman dari 25 siswa, hanya 10 siswa yang mencapai standar KKM dengan persentase sebesar 40%. Sedangkan siswa yang tidak mencapai standar KKM sebanyak 15 siswa dengan persentase sebesar 60%.

Pada proses pembelajaran di siklus I sudah menunjukkan perubahan namun belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan. Hal ini karena terdapat kekurangan pada tahap kegiatan pembelajaran baik pada aspek guru dan aspek siswa. Kekurangan yang terjadi dari aspek guru ini dapat dilihat pada lembar observasi yang telah dijelaskan sebelumnya. Hal tersebut disebabkan karena langkah-langkah model pembelajaran yang diterapkan belum berjalan sebagaimana mestinya. Penyajian materi belum maksimal

sehingga proses pembelajaran tidak tercapai sesuai apa yang diharapkan. Siswa belum mengerti langkah-langkah dari model pembelajaran tersebut dan masih kurang memerhatikan penjelasan guru. Hal tersebut berdampak pada hasil tes membaca pemahaman siswa. Melihat hasil peningkatan membaca pemahaman siswa pada siklus I yang belum mencapai 75% siswa mencapai KKM. Maka disepakati untuk melaksanakan siklus II sebagai tindak lanjut dari siklus I.

Tindakan lanjutan bertujuan untuk memperbaiki kinerja guru dan siswa yang belum tercapai saat proses pembelajaran berlangsung agar sesuai dengan teori langkah-langkah penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) maksud dari kinerja yang diperbaiki, yaitu: aktivitas mengajar guru, aktivitas belajar siswa, dan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa. Oleh karena itu, pada siklus II guru menerapkan secara rinci dan jelas kepada siswa tentang penerapan langkah-langkah model pembelajaran DRTA dan siswa juga lebih aktif dalam pembelajaran yang berlangsung.

Hasil yang diperoleh pada siklus II jauh lebih baik dari siklus I. Maka dari itu, dapat dikatakan siklus II merupakan siklus dimana guru berhasil menerapkan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada pembelajaran Bahasa Indonesia kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dari perolehan hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa mampu mencapai kategori sangat baik. Analisis deskriptif hasil keterampilan membaca pemahaman siswa diperoleh nilai rata-rata siswa secara keseluruhan pada siklus II adalah 82,32 diperoleh dari jumlah nilai keseluruhan siswa 2.058 dibagi jumlah nilai maksimal siswa kelas V. Analisis data juga menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dari 25 siswa, 23 siswa yang mencapai standar Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) dengan persentase sebesar 92%. Sedangkan siswa yang tidak

mencapai standar KKM hanya 2 siswa dengan persentase sebesar 8%. Adapun Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) yang harus dicapai adalah 75. Hasil tes keterampilan membaca pemahaman siswa berdasarkan perolehan dari tes siklus II mengalami peningkatan, yaitu dari hasil tes siklus I nilai rata-rata siswa adalah 63,04 menjadi meningkat di siklus II dengan nilai rata-rata keseluruhan siswa adalah 82,32

Hasil observasi pelaksanaan siklus II membuktikan bahwa aktivitas mengajar guru mengalami peningkatan dari sebelumnya, dimana pada siklus I aktivitas mengajar guru berada pada kategori cukup dan pada siklus II berada pada kategori baik. Sejalan dengan hal tersebut, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, dimana aktivitas belajar siswa pada siklus I masih berada pada kategori cukup, dan siklus II mampu merubah aktivitas belajar siswa menjadi lebih baik serta berada pada kategori baik.

Berdasarkan uraian hasil observasi guru, observasi siswa, dan keterampilan membaca pemahaman siswa dapat diketahui bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan proses dan hasil membaca pemahaman siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Halik et al., (2019) bahwa dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) kualitas proses pembelajaran membaca pemahaman siswa dapat meningkat, peningkatan kemampuan tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai kemampuan membaca pemahaman pada setiap siklus.

Hal ini sejalan dengan pendapat Ikhsan & Maulana, (2017) bahwa pembelajaran membaca dengan menggunakan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) lebih baik dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa.

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dikatakan bahwa penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) dapat meningkatkan keterampilan membaca

pemahaman siswa. Proses pembelajaran Bahasa Indonesia dan IPA dengan menerapkan model DRTA memacu semangat siswa berfikir sebelum membaca, membuat siswa aktif dan mampu bertukar pikiran bersama teman sebangkunya, siswa sangat antusias dalam menyampaikan hasil prediksinya dan membacanya secara nyaring didepan kelas. Berdasarkan hasil observasi guru dan siswa serta peningkatan nilai rata – rata keterampilan membaca pemahaman siswa dari siklus I ke siklus II, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*) pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas V SD Inpres Mallengkeri I Kecamatan Tamalate Kota Makassar dapat meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis data, dan pembahasan, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran DRTA (*Directed Reading Thinking Activity*). Hal ini terbukti adanya Peningkatan pada setiap siklusnya dapat dilihat pada aktivitas guru siklus I dengan kualifikasi cukup di siklus II meningkat menjadi kualifikasi baik. Pada aktivitas siswa siklus I dengan kualifikasi cukup dan meningkat menjadi kualifikasi sangat baik pada siklus II. Selain itu, peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa terlihat pada meningkatnya nilai rata-rata kelas dari siklus I berada pada kualifikasi cukup kategori tuntas dan mengalami peningkatan pada siklus ke II yang berada pada kualifikasi baik kategori tuntas atau dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, R. (2017). *Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran*. Lantanida Journal, 4(1), 35. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i1.1866>
- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama. 164-178.

- Anjani, S., Dantes, N., & Artawan, G. (2019). Pengaruh implementasi gerakan literasi sekolah terhadap minat baca dan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SD Gugus II Kuta Utara. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(2), 74–83.
- Atik. (2018). *Pengaruh Penerapan Direct Reading Thinking Activity (DRTA) Terhadap Hasil Belajar Kemampuan Membaca Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas III SDK Dea Kaju Kabupaten Enrekang*, Skripsi. Makassar: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bunadi, Ni Made Rusni, Sutama Made I, Ida Bagus Sutresna. 2014. *Penerapan Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Cerpen Pada Siswa Kelas VII E SMP Negeri 4 Kubutambahan*. Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Vol. 2 (1)
- Dhieni, N. dkk. (2015). *Metode pengembangan bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Ginting, Fiorentina, BR. (2019). *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) Berbantuan Media Gambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Kelas IV Di SD Negeri 2 Kemiling Permai Bandar Lampung*, Skripsi. Bandar Lampung : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN)
- Isjoni. 2012. *"Efektivitas Model Kooperatif dalam Pelajaran Sejarah di Sekolah"*. Dalam Isjoni dan M. A. Hj. Ismail, *Model-Model Pembelajaran Mutakhir: Perpaduan Indonesia-Malaysia* (pp. 145--170). Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Jainiyah, Siti. 2015. *Penerapan Strategi Direct Reading Thinking Activity (Drta) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Tema Berbagai Pekerjaan Siswa Kelas Sekolah Dasar*. Jurnal PGSD. Vol.3 (1)
- Lutfiana E., Mudzanatum. & Priyanto Wawan. 2017. *Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity Terhadap Kemampuan Membaca Intensif Dalam Menemukan Kalimat Utama di SDN Mranggen 2*. *Dinamika Pendidikan*. Vol XXII (2).
- Maryam, St., Zainal Zaid, & Armila. (2019). Penerapan Metode Problem Solving untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV UPT SD Negeri 95 Kecamatan Suppa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 2(1), 1-12.
- Somadayo, S. (2011). *Strategi dan teknik pembelajaran membaca*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 28
- Sundari, Hana (2015). Model-Model Pembelajaran Dan Pemefolehan Bahasa Kedua/Asing. *Jurnal Pujangga*. Vol 3 (2).108
- Trisna, I Wayan Eddy. 2014. *"Pengaruh Strategi Directed Reading Thinking Activity (DRTA) terhadap Keterampilan Menyimak pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Gugus Letkol Wisnu Kecamatan Denpasar Utara Tahun Ajaran 2013/2014"*. PGSD Universitas pendidikan Ganesha Jurusan PGSD, Volume: 2, Nomor 1
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003. (2003). *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003*